

ABSTRAK

Kusta merupakan penyakit menular kronis yang membutuhkan kepatuhan tinggi terhadap terapi *multidrug therapy* (MDT) untuk mencegah komplikasi dan penularan lebih lanjut. Namun, tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan masih menjadi tantangan, terutama di daerah dengan akses terbatas seperti Kabupaten Sarmi, Provinsi Papua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kepatuhan pengobatan kusta berdasarkan teori Lawrence Green, yang mencakup faktor predisposisi, *enabling*, dan *reinforcing*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 100 responden penderita kusta di Kabupaten Sarmi. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor predisposisi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengobatan dengan koefisien jalur 0.434 dan T-Statistik 12.635. Faktor *enabling* juga berpengaruh signifikan dengan koefisien jalur 0.576 dan T-Statistik 2.87, yang menunjukkan bahwa semakin baik akses layanan kesehatan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien. Faktor *reinforcing*, yang meliputi dukungan sosial dari keluarga dan tenaga kesehatan, memiliki koefisien jalur 0.250 dan T-Statistik 3.624, yang berarti semakin kuat dukungan yang diterima pasien, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan pasien terhadap pengobatan kusta dapat dicapai melalui strategi edukasi yang meningkatkan pemahaman pasien, peningkatan akses layanan kesehatan, serta optimalisasi dukungan sosial dari keluarga dan tenaga medis. Oleh karena itu, intervensi berbasis komunitas dan kebijakan kesehatan yang mendukung kemudahan akses serta edukasi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengobatan kusta di Kabupaten Sarmi.

Kata Kunci : Kepatuhan Pengobatan, Kusta, Teori Lawrence Green, Predisposisi, *Enabling*, *Reinforcing*.